UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK DAHLIA WONOSALAM JOMBANG

Septi Wulandari/ Dra. Hj. Mas'udah, M.,M.Pd
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
septi_wulandari9@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan diberikan berulang-ulang salah satunya melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral Anak, Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi, Memacu Kemampuan Verbal Anak, Merangsang Minat Menulis Anak, Merangsang Minat baca anak.

Kemampuan berbicara anak pada saat bercerita (menambah kosa kata) di kelompok B TK Dahlia Kec. Wonosalam Kab. Jombang masih rendah. Hal ini ditengarai pada saat guru bercerita anak-anak melihat guru, diam ketika guru bercerita akan tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan cerita, serta belum mampu memberikan tanggapan apa-apa. Sehingga peneliti sebagai guru yang aktif di sekolah tersebut ingin memberi solusi dengan menerapkan dengan buku cerita bergambar agar kemampuan berbicara lebih baik. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Dahlia Wonosalam Jombang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dahlia Wonosalam Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak dengan jumlah laki-laki 11 anak dan perempuan 4 anak. Teknik analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada siklus satu diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 62%, hasil observasi aktivitas anak sebesar 50% dan hasil peningkatan kemampuan berbicara sebesar 53% sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena tergat yang ditentukan sebesar 75%. Oleh karena itu dilanjutkan dengan penelitian pada siklus kedua. Hasil dari analisis siklus kedua diperoleh observasi aktivitas guru sebesar 87%, observasi aktivitas anak sebesar 87% dan observasi peningkatan kemampuan berbicara sebesar 87%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar.

Kata Kunci : Kemampuan berbicara, media buku cerita bergambar

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Increased ability to talk to children of kindergarten age can be done by learning interesting, fun and repeatedly given one through the media storytelling with picture books. The story is a universal human need, from children to adults. For children, the story is not merely emotive benefits but also help them in many aspects of growth. Judging from various aspects, such benefits will be described as follows: Personal and Moral Formation Helping Children, Imagination and Fantasy Channelling Requirements, Spur Child Verbal Ability, Interests Writing Children Stimulate, Stimulate the child's interest in reading. Child's ability to speak when told (vocabulary) in group B TK Dahlia district. Wonosalam Kab. Jombang still low. It is suspected when the teacher told the children see the teacher, silent when the teacher would talk but can not answer the questions the story, and not able to give any response. So the researcher as an active teacher in the school wanted to provide a solution by applying the picture books in order to better speaking skills. Issues to be discussed in this study is how the media storytelling with picture books can enhance child's ability to speak in group B TK Dahlia Wonosalam Jombang?. The purpose of this study is to describe the implementation of the method of storytelling through media storytelling with picture books

in improving speaking skills in kindergarten children in group B Dahlia Wonosalam Jombang. This study uses action research. The method used is the method of observation to observe the child's activity and the activity of the teacher, as well as increase the ability to learn to speak. The subjects in this study amounted to 15 children with a number of men and women 11 children 4 children. Analysis technique used is descriptive statistics. The analysis shows that the cycle of the obtained results of observations of teacher activity by 62%, the observation of the child's activity by 50% and yield enhancement of speech by 53% so that the results not as expected because Tergat is set at 75%. Therefore proceed with the study in the second cycle. The results from the second cycle analysis obtained observations of teacher activity by 87%, child observation activity by 87% and increase the ability to speak observation by 87%. From these results it can be concluded that the increased power of speech can be enhanced through storytelling with picture books media.

Keywords: Ability to speak, media picture books.

PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain atau belajar melalui bermain. Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak menurut Gordon & Browne (1985) dalam (Moeslichatoen, 2004:24). Bermain dapat memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai, bermain meletakkan dasar pengembangan bahasanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas suku kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia dan sebagainya. Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi sosial dan pribadi anak. *Pertama,* anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan kebutuhan dan keinginan. *Kedua,*anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian yang positif, terutama setelah mendengar komentar dari orang tentang dirinya. Ketiga anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung posisi anak sebagai pemimpin. Hurlock (1997) dalam (Musfiroh, 2005: 103).

Kemampuan berbahasa yang dapat dikembangkan di Taman kanak-kanak salah satunya adalah melalui bercerita. Karena bercerita dapat memberi pengalaman belajar yang menarik, memperoleh bermacam infomasi, serta dapat membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, menulis, dan menyimak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting. Di samping itu, menurut Cox (1999) dalam (Musfiroh, 2005: 26) kebermaknaan cerita terletak pada aktivitas menyimak cerita itu sendiri, terutama karena kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan anak adalah menyimak. Kajian Paul Ramkin mengenai kegiatan berkomunikasi anak menunjukkan bahwa 45% waktu anak dipergunakan untuk menyimak. Barulah setelah itu anak menghabiskan 30% waktunya untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis). Hal ini membuktikan bahwa sejak dalam usia dini seorang anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Menurut observasi awal, bahwa kemampuan berbicara anak pada saat bercerita (menambah kosa kata) di kelompok B TK Dahlia Kec. Wonosalam Kab. Jombang masih rendah. Hal ini ditengarai pada saat guru bercerita anak-anak melihat guru, diam ketika guru bercerita tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan cerita, serta belum mampu memberikan tanggapan apa-apa. Sehingga peneliti sebagai guru yang aktif di sekolah tersebut ingin memberi solusi dengan menerapkan dengan buku cerita bergambar agar kemampuan berbicara lebih baik. Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian tindakan ini akan membahas tentang "Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Dahlia Wonosalam Jombang". Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bicara anak di kelompok B TK Dahlia Wonosalam Jombang. Adapun alasan peneliti untuk memilih metode dan media ini adalah karena melalui metode bercerita mendorong munculnya keaksaraan pada anak, sebagai pembangkit imajinasi, lebih efektif dan mudah diingat, mendorong kecintaan pada bahasa serta saran yang efektif untuk mengajarkan berbagai nilai-nilai sosial, emosi, dll. Serta media buku cerita bergambar memberi kemudahan anak untuk memahami maksud cerita dan perhatian anak akan terfokus pada gambar.

Penggunaan cerita tidak terlepas dari penggunaan media, baik visual maupun audio visual. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak dalam proses belajar. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu bercerita.

Sedangkan peranan buku cerita bergambar sebagai media pengajaran yaitu : (1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu anak dalam belajar, (2) Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar, (3) Dapat membantu daya ingat siswa (retensi), (4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

METODE

Penelitian ini meggunakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Hardjodipuro (1997) dalam (Rachman, dkk, 2006: 9), PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap apa yang dilakukan dan mau mengubahnya. Tujuan PTK adalah meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas diakses 16 Januari 2013). Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan peneliti dalam memecahkan masalah pembelajaran di TK Dahlia Kec Wonosalam Kab. Jombang.

Rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan Taggart (1988) dalam (Aqib,2006: 30): (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan / tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Keempat tahapan ini akan membentuk siklus.

Penumpulan data-data yang diperlukan ini diperoleh melalui observasi pengelolaan belajar, observasi aktivitas anak dan guru, karena hasilnya tidak bisa disimpan sehingga instrumen penelitian hanya berupa observasi dan catatan peneliti yang dilakukan dengan tanya jawab kepada anak. Menurut (Aqib, 2006:107) observasi dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran meliputi: aktivitas guru dan anak; pengembangan materi dan hasil belajar anak. Observasi yang digunakan berupa observasi terfokus, yaitu salah satu jenis pengamatan yang cukup spesifik ditujukan pada aspek tindakan guru atau anak. Selama proses pembelajaran dan pengamatan peneliti juga mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan fokus peneliti.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dicapai dan benar (Wardani, 2009:5.4).

Untuk mengetahui atau menganalisis tingkat keberhasilan/ prosentase siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan evaluasi berupa penugasan yaitu menceritakan isi cerita kembali secara urut pada setiap akhir putaran dan percakapan tentang tokoh dan isi cerita. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma f}{N} x100\%$$

Ket:
P : Presentase
f : Jumlah kemampuan yang dicapai
N : Jumlah kemampuan maksimal (Winarsunu, 2002:22)

Perhitungan f dilakukan dengan menghitung jumlah kemampuan mengenal angka sesuai dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan prosentasi dilakukan dengan membandingkan jumlah kemampuan yang dicapai dengan jumlah kemampuan maksimalnya dengan menggunakan angka dasar 100 (Winarsunu, 2002:40).

Menurut Djamarah (dalam Darwati, 2012:31) standar keberhasilan belajar mengajar bisa dianggap sesuai dengan harapan adalah setelah mendapatkan persentasi skor diatas 75%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa dengan deskriptif-kualitatif adalah penilaian yang berdasarkan pada saat proses pengambilan data yang dijumlahkan kemudian dari hasil tersebut dapat diberi predikat tuntas/ belum tuntas dalam kemampuan berbicara. Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi ini sudah mencapai 76-100 maka siklus dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran siklus II yang dilakukan 2 pertemuan melalui metode bercerita melalui media buku cerita bergambar. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan lembar observasi peningkatan kemampuan berbicara.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dan Anak Pada Aspek Kemampuan Berbicara

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	KET
1	Guru	62%	87%	naik 25%
2	Anak	50%	87%	Naik 37%
3	Aspek kemampuan berbicara	53%	87%	naik 34%

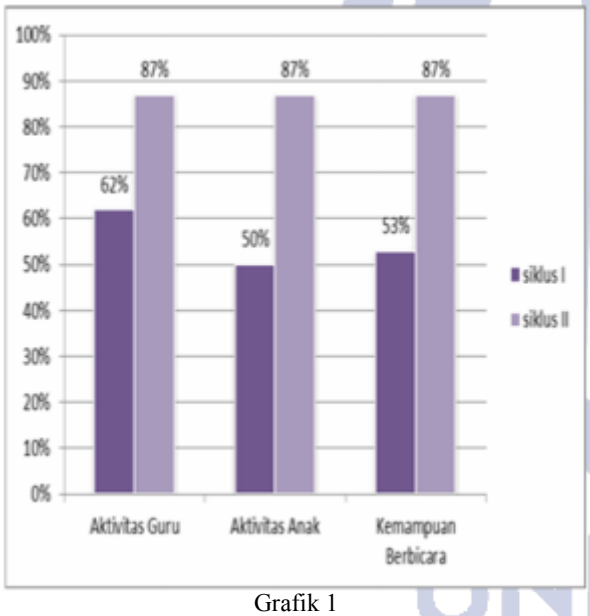

Grafik 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dan Anak Pada Aspek Kemampuan Berbicara

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan aktivitas guru pada siklus I mencapai 62% sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 87% dalam proses pembelajaran juga diikuti aktivitas anak. Pada siklus I prosentase aktivitas anak mencapai 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 87%. Sedangkan pada aspek kemampuan berbicara anak juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti prosentase pada siklus I adalah 53%, maka siklus II mencapai 87%, pada siklus II anak telah mencapai standar keberhasilan. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan pada aspek kemampuan berbicara sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dari hasil penelitian ini, metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan aspek kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Dahlia Wonosalam Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan sesuai dari hasil data yang diperoleh yaitu pada siklus I dan siklus II.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu:

1. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode yang menarik terutama dalam menerapkan penggunaan metode bercerita.

2. Untuk melaksanakan kegiatan bercerita memerlukan persiapan yang matang, seperti: mampu memilih judul yang tepat, media buku cerita yang menarik agar kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara lebih menyenangkan dan disukai anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*,Bandung: Yrama Widya.

Darwati. 2010. *Penggunaan media kotak pintar*. Unesa

(http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas diakses 16 Januari 2013)

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas

R, Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*,Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rachman, Saiful. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC

Wardani, I Gak. 92007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Winarsunu, Tulus. (2002) *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya